



Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Raudatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiah di Pontianak Utara

Training on Implementation of Merdeka Curriculum in Raudatul Athfal and Madrasah Ibtidaiah in North Pontianak

**Dona Fitriawan^{1*}, Agung Hartoyo², Hamdani³, Nurfadilah Siregar⁴, Ahmad Yani T⁵,
Revi Lestari Pasaribu⁶, Zubaidah R⁷, Ender Sulistyowati⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

⁸Pendidikan Ekonomi STKIP Kumala Metro, Lampung, Indonesia

*e-mail korespondensi: donafitriawan@fkip.untan.ac.id

Pengiriman: 28/Agustus/2023; Diterima: 24/Desember/2023; Publikasi: 31/Desember/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6091>

Untuk Kutipan: Fitriawan, D., Hartoyo, A., Hamdani, H., Siregar, N., T, A. Y., Pasaribu, R. L., R, Z., & Sulistyowati, E. Pelatihan implementasi kurikulum merdeka pada Raudatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiah di Pontianak Utara. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 197–210. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6091>

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melatih guru Raudatul Athfal dan Madrasah Ibtidaiah ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kebutuhan Implementasi Kurikulum Merdeka pada guru RA dan MI didasari diskusi dengan mahasiswa pascasarjana pendidikan matematika dan mereka juga selaku guru/kepala sekolah/anggota MGMP sekecamatan Pontianak utara terkhusus RA dan MI yang memandang kebutuhan mendesak akan IKM tersebut. Kegiatan Pengabdian ini diadakan secara luring berlokasi di Aula RA Babussalam kecamatan Pontianak utara. Teknik dan Instrumen pengumpul datanya adalah teknik komunikasi langsung dan tak langsung, teknik observasi, dan teknik dokumentasi dengan alatnya berupa wawancara, lembar pengamatan, angket, dan dokumen-dokumen terkait. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana analisis kebutuhan implementasi kurikulum merdeka setelah pandemic, lembar pengamatan digunakan untuk mengamati jalannya pelatihan, diskusi dan tanya jawab yang terjadi di dalamnya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk meninjau kebutuhan teori, materi, dan proses pelaksanaan yang berkegiatan dengan implementasi tersebut juga tak lupa angket respons guru untuk melihat keterlaksanaan keberhasilan program. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini berupa: 1) panduan modul ajar; 2) panduan dokumen ATP; 3) panduan pembelajaran dan asesmen; 4) modul penguatan proyek Pancasila; 5) panduan pengembangan proyek; dan 6) panduan pendidikan khusus. Dengan hasil yang diperoleh adalah: 1) adanya draft perangkat pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil disusun; 2) kesepakatan pelatihan secara berkelanjutan dan berkesinambungan; 3) artikel publikasi ilmiah yang siap diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias dengan dibuktikan dengan kehadiran peserta selaku guru lebih dari 100 peserta dan mendapatkan dampak yang positif dengan diukur melalui pengumpulan produk secara antusias berupa draft perangkat pembelajaran IKM yang dinilai oleh tim pengabdian sangat layak diimplementasikan sebagai panduan kurikulum di



sekolah tersebut dan nantinya diterapkan ke peserta didik. Juga tak lupa respons guru yang positif dan sangat baik ketika dilakukan penyebaran angket respons.

Kata kunci: implementasi Kurikulum Merdeka; pelatihan; profil pelajar Pancasila

Abstract

This service aims to train RA and MI teachers when implementing the independent curriculum. The need for the Implementation of the Independent Curriculum for RA and MI teachers is based on discussions with postgraduate students of mathematics education, and they are also teachers/principals/members of MGMP in the North Pontianak sub-district, especially RA and MI, who see the urgent need for the IKM. This service activity was offline at the RA Babussalam Hall, North Pontianak sub-district. The data collection techniques and instruments are direct and indirect communication techniques, observation techniques, and documentation techniques with tools in the form of interviews, observation sheets, questionnaires, and related documents. Interviews were conducted to determine the extent of the needs analysis of implementing the independent curriculum after the pandemic. Observation sheets were used to observe the course of training, discussions and questions and answers that took place in it. Documentation was used to review the theoretical needs, materials, and implementation processes related to the implementation and teacher response questionnaires to see the implementation of the program's success. Preparations made in this training activity are 1) a teaching module guide, 2) an ATP document guide, 3) a learning and assessment guide, 4) a Pancasila project strengthening module, 5) a project development guide, and 6) a special education guide. The results obtained are 1) a draft of learning tools for implementing the Merdeka Curriculum that was successfully compiled, 2) training agreements on an ongoing and sustainable basis, and 3) scientific publication articles ready to be published in accredited national journals. This activity was followed very enthusiastically, as evidenced by the attendance of participants as teachers of more than 100 participants and had a positive impact as measured by the enthusiastic collection of products in the form of a draft SME learning tool, which was considered by the service team to be very feasible to be implemented as a curriculum guide in the school and later applied to students. Also, teachers' responses to the questionnaire are positive and very good.

Keywords: implementation of merdeka curriculum; training; pancasila learner profile

Pendahuluan

Satu dari modal pembangunan bangsa Indonesia yang jelas saat ini yaitu sumber daya manusia (SDM) pada usia produktif dalam 10 tahun ke depan (Santoso, 2020; Pandi, 2018). Walau demikian, kompetensi SDM harus terus-menerus dikembangkan dan ditingkatkan misalnya untuk menghadapi tantangan global yang membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, cakap, berpikiran terbuka, kreatif, dan mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusannya, melek teknologi serta toleran terhadap sesuatu yang berbeda (Baharuddin, 2020; Marjaya, 2019). Sementara itu, manajemen sumber daya manusia (MSDM) melibatkan penggunaan manusia untuk melakukan pekerjaan demi mencapai hasil maksimal atau efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam bisnis, organisasi, dan masyarakat (Susan, 2019; Manajemen, 2019).

Seperti yang dinyatakan oleh (Kurniasih, 2022; Anggara, 2017) bahwa pendidikan akan menyiapkan manusia terpelajar dengan berbagai kompetensi yang sangat diperlukannya dalam menjalani perjalanan kehidupan. (Syam, 2011; Martin, 2022), mengemukakan bahwa pentingnya kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan sebagai sebuah visi pendidikan yang kedudukannya sangat strategis dalam segala aspek kegiatan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang akan dipelajari, sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung dalam interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan tanpa kurikulum adalah tanpa rencana, sehingga belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif tanpa adanya kurikulum begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak belajar bagaimana melaksanakan

rencana pendidikan di sekolah maka program kurikulum juga tak mempunyai arti (Mubarok, 2021; Andari, 2022).

Peranan kurikulum itu sendiri dalam pendidikan menurut (Prabowo, 2019; Wahyudi, 2020) yaitu: 1) berperan konservatif sebagai sarana transmisi nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan hingga saat ini. Tujuan pendidikan adalah mempengaruhi dan mengembangkan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai sosial kehidupan masyarakat; 2) peran kreatif dengan memiliki kemampuan mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan perkembangan saat ini serta kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, dan cara berpikir baru yang diperlukan dalam menjalani kehidupan. Dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan, kurikulum juga harus dikelola dengan baik yang disebut dengan administrasi pendidikan. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidikan atau sarana prasarana namun juga memerlukan koordinasi dari seluruh pemangku kepentingan yang semuanya dapat berkerja menuju tujuan yang sama jika ada pengelolaan kurikulum yang mengatur terlaksananya kegiatan tersebut. Kurikulum harus dikelola orang-orang yang ahli di bidangnya karena tanpa hal tersebut maka seluruh kegiatan yang berlangsung pada satuan pendidikan tidak akan berjalan lancar dan tidak berorientasi pada tujuan pendidikan (Martin, 2022; Ningsih, 2020).

Dunia saat ini sedang berjuang memulihkan keadaan pembelajaran seperti sediakala dan terkhusus Indonesia juga mengupayakan beberapa kebijakan bertujuan untuk mengatasi potensi kerugian dan kesenjangan pembelajaran (*learning loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*learning gap*) selama dan setelah berakhirnya pandemi. Bahkan sebelum pandemi terjadi pemerintah telah menghadapi tantangan terkait hasil pembelajaran yang bervariasi dan kurang optimal. Respons pemerintah terhadap kebijakan pasca pandemi dituangkan dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 yang intinya memberikan keleluasaan satuan pendidikan untuk menerapkan dan mengimplementasikan sepenuhnya kurikulum tahun 2013 secara penuh, menggunakan kurikulum darurat yang disederhanakan, atau satuan pendidikan menyederhanakan kurikulum merdeka secara mandiri (Endrawan, 2021; Susilawati, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan respons pemerintah terhadap hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) (Stoddard, 2016) yang menunjukkan bahwa 70% peserta didik usia lima belas tahun berada di bawah tingkat kemahiran minimum dan dapat memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak meningkat secara signifikan selama 10 hingga 15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat disparitas yang besar antardaerah dan kelompok sosial ekonomi dalam kualitas pembelajaran yang diperburuk oleh pandemic covid-19. Untuk mengatasi situasi tersebut, Kementerian pendidikan, kebudayaan riset, dan teknologi (Ristek, 2021) melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi darurat yang menyederhanakan kurikulum dalam kondisi darurat yang disebut kurikulum darurat. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi dampak *learning loss* selama pandemic. Hasilnya 31,5% sekolah yang menggunakan program darurat menemukan bahwa penggunaan program ini dapat mengurangi dampak pandemic sebesar 73% pada bidang literasi dan 86% pada numerasi. Keberhasilan disebut sebagai kurikulum darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk mengatasi dampak kekurangan pembelajaran (*learning loss*) selama pandemic. Hasilnya 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat, ditemukan bahwa penggunaan kurikulum ini dapat mengurangi dampak pandemic sebesar 73% dalam bidang literasi dan 86% dalam bidang numerasi. Keberhasilan kurikulum darurat ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum yang lebih komprehensif sangat penting. Akhirnya kurikulum merdeka memang dirancang lebih komprehensif di bandingkan kurikulum sebelumnya. Konteks lain terkait kurikulum Merdeka Belajar adalah: 1) perlunya memulihkan hak dan kebebasan akademik peserta didik agar dapat menjadi individu yang lebih kreatif dan inovatif; 2) meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berlandaskan karakter dan kepekaan sosial, bukan hanya berfokus pada keberhasilan akademis; 3)

menyederhanakan kurikulum yang dianggap terlalu padat dan memberatkan peserta didik, dengan tetap fokus pada aspek kehidupan seperti berpikir kritis, kemampuan komunikasi kerja kelompok; 4) beradaptasi dengan perkembangan global yang semakin pesat dan perubahan kebutuhan masyarakat memerlukan tenaga kerja yang fleksibel, kreatif, dan inovatif.

Manfaat pengabdian ini bagi tim pelaksana, pendidik, dan seluruh pemangku kepentingan di dalamnya yakni bersama-sama mendukung program pemerintah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan tiga tahapan utama yaitu: 1) Asesmen Diagnostik merupakan tahapan pertama bertujuan untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan dan prestasi akademik mahasiswa. Asesmen ini dilakukan pada awal tahun pelajaran untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan dan kebutuhan dasar peserta didik. Hasil asesmen menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang lebih efektif; 2) Perencanaan merupakan tahap kedua yang meliputi tujuan, strategi, metode dan materi pembelajaran. Pendidik menggunakan hasil penilaian diagnostik untuk mengembangkan rencana yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain itu, pendidik juga dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu; 3) Tahap terakhir adalah melaksanakan pembelajaran. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai rencana yang telah ditetapkan dan secara rutin melakukan penilaian formatif untuk memantau perkembangan peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Di akhir pembelajaran, pendidik juga menyelesaikan asesmen sumatif yaitu penilaian akhir untuk mengukur tujuan pembelajaran. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, implementasi kurikulum merdeka dapat menjamin pembelajaran yang lebih efektif sesuai kebutuhan dan kemampuan mahasiswa (Usanto, 2022; Inayati, 2022).

Asesmen atau penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam proyek. Oleh karena itu, ketika merencanakan suatu proyek termasuk ketika menyusun modul proyek ada sejumlah faktor perlu dipertimbangkan ketika merancang asesmen pada proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Ristek, 2021; Kemendikbudristek BSKAP, 2022) yaitu: 1) Memperhatikan keberagaman kondisi peserta didik dan menyesuaikan metode asesmen. Tidak semua bentuk asesmen cocok untuk setiap aktivitas dan individu peserta didik. Asesmen yang berbeda dapat membantu pendidik dan peserta didik merasakan pembelajaran secara berbeda. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk memandu asesmen anda: a) apa kemampuan peserta didik dan pada tingkat apa? b) Berapa banyak peserta didik yang berpartisipasi dalam proyek ini? Seberapa besar perbedaan keterampilan peserta didik? c) bagaimana tingkat keragaman budaya, sosial, dan ekonomi mahasiswa? Apakah keberagaman peserta didik dalam proyek ini?; 2) Mempertimbangkan tujuan penyelesaian proyek dan membuat asesmen yang tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran tetapi juga pada aspek, komponen, dan subelemen antar tahapan pada awal proyek; 3) Membuat indikator pengembangan sub-komponen antar fase pada awal proyek berguna dalam memperjelas tujuan proyek; 4) Membangun hubungan antara asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Hasil asesmen penilaian diagnostik dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan tim administrasi dalam menentukan indikator kinerja pembelajaran peserta didik saat merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun berdasarkan latihan sumatif dapat mengurangi beban tugas peserta didik dan memperjelas relevansi latihan formatif. Misalnya pada proyek “Bangun ruang, ada di alamku”, asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti menjelajahi alam untuk melihat struktur spasial yang berbeda di mana umpan balik peserta didik berupa presentasi struktur tersebut berupa presentasi bangun-bangun yang didapatkannya; 5) Menjelaskan tujuan penilaian dan melibatkan peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam proses penilaian. Misalnya peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang akan dinilai, metode penilaian (tes tertulis/tidak tertulis atau lisan, representasi/pengenalan struktur spasial di alam), dan mengembangkan grid penilaian. Pendidik juga dapat membimbing peserta didik dalam

menggunakan rubrik/kriteria penilaian sehingga mereka merasa terlibat dalam mengelola dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan atau peralihan setelah masa pandemic yang secara khusus sangat membebani RA dan MI di Pontianak Utara dalam mengembalikan *learning loss* peserta didik. Sehingga sekolah-sekolah tersebut berinisiatif mengundang pihak perguruan tinggi di dalam hal ini FKIP Universitas Tanjungpura untuk memberikan ide beserta gagasannya dalam memaknai kurikulum merdeka agar semua pemangku kepentingan semisal kepala sekolah, guru, peserta didik mampu menerapkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam khasanah pendidikan secara luas. Hal tersebut sepekatnya dalam sebuah MoU bahwa terjadi akan dilaksanakan pelatihan berkelanjutan agar kebutuhan yang mendesak tentang draft IKM yang dibutuhkan untuk pembelajaran di kelas terbut, terlaksana, dan mendapatkan pengakuan yang baik oleh pemerintah dalam bentuk akreditasi unggul bagi sekolah mitra. Diharapkan pula adanya percepatan yang signifikan kembalinya semangat peserta didik dalam pembelajaran dengan model, pendekatan, metode yang inovatif dan interaktif yang tertera dalam kurikulum tersebut dengan memaknai semua unsur yang ada di dalam modul ajar yang telah dibuat secara bersama-sama. Hal ini didukung pernyataan (Muhardini et al., 2023), bahwa perlu dilakukan sosialisasi atau pelatihan terkait kurikulum IKM untuk menambah wawasan guru terkait perkembangan perangkat pembelajaran dengan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) rendahnya pemahaman guru-guru terhadap kurikulum merdeka serta perangkat yang harus dibuat; 2) sekolah belum memiliki kemauan untuk menerapkan IKM, berubah maupun berbagi, padahal ke depan kurikulum ini akan diterapkan menyeluruh; 3) guru belum mendapatkan pelatihan terkait IKM beserta perangkat-perangkat yang harus dikembangkan.

Rumusan Tujuan dari pelatihan ini adalah mempersiapkan semua pemangku kepentingan yang tergabung dalam MGPM SD di Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini berupa: 1) panduan modul ajar; 2) panduan dokumen ATP; 3) panduan pembelajaran dan asesmen; 4) modul penguatan proyek pelajar pancasila; 5) panduan pengembangan proyek dan 6) panduan pendidikan khusus. Materi-materi yang disampaikan oleh pemateri ahli terjadwal dalam kegiatan pengabdian selama 2 hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berkelanjutan sampai memperoleh implementasi yang sesuai kurikulum merdeka. Pemerintah dan masyarakat dapat mendukung lembaga pendidikan melalui berbagai cara seperti pelatihan pendidik sesuai kurikulum, materi pendukung proses pembelajaran, dan program peningkatan keterampilan. Upaya komprehensif bagi satuan pendidikan penting juga bagi pemerintah untuk mengatur kebijakan atau kebijakan lainnya terkait yang mungkin mempengaruhi efektifitas penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, tim pelaksana pengabdian yang beranggotakan dosen, pendidik, dan mahasiswa di program studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura melakukan kegiatan pengabdian untuk mendukung dan mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut dengan tema "Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan MI di Pontianak Utara".

Metode

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk peninjauan Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai Sekolah di Pontianak dengan pelatihan, wawancara, observasi, angket, dan berbagai teknik dokumentasi yang mendukung kegiatan tersebut. Karena itu, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: a) Metode ceramah/ penyuluhan, inquiry serta diskusi. Metode ini dimaksudkan untuk menyampaikan materi atau informasi yang bersifat teoretis, yakni mencakup filsafat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka khususnya "Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan MI di Pontianak Utara" dan pengintegrasian secara holistik di sekolah dasar; b) Metode praktik, untuk membimbing Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan MI di Pontianak Utara secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *in service* selama 4 hari yaitu pada hari Senin sampai dengan Kamis tanggal 24 sampai 28 Juli 2023. Kegiatan ini dilaksanakan di RA dan MI se-Kecamatan Pontianak Utara. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh seluruh guru-guru se-Kecamatan Pontianak Utara. Luaran dari kegiatan ini antara lain berupa *softcopy* dan *hardcopy* hasil “Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan MI di Pontianak Utara”. Selain itu, jurnal yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini minimal dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Masyarakat ber ISSN atau jurnal nasional terakreditasi. Narasumber kegiatan ini adalah para ahli yang mumpuni di bidang pendidikan akademik FKIP Universitas Tanjungpura. Staf yang turut serta sebagai fasilitator dalam kegiatan ini antara lain dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Matematika dan mahasiswa Program Pasca Sarjana.

Kegiatan evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan berpijak pada hasil diskusi awal mengenai proses pelaksanaan pendampingan dengan menggunakan model bimbingan teknis yang sama dengan yang telah diikuti atau diselesaikan oleh peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini. Setelah proses konsultasi dan pembayaran tagihan kepada peserta dilakukan analisis hasil pelaksanaan tugas peserta dalam “Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan MI di Pontianak Utara”. Dari kegiatan pertama dan kedua dianalisis perubahan-perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti kegiatan pendampingan dengan model bimbingan teknis. Adapun prosedur kegiatan pengabdian secara rinci diabstraksikan sebagai berikut pada tabel 1.

Tabel 1.

Prosedur Kegiatan Pengabdian

1. Pendahuluan: Pengkondisian, observasi, dan wawancara dengan guru dan pemangku kepentingan di sekolah tentang kebutuhan mendesak akan pelaksanaan IKM
2. Pendampingan I : Pengantar materi IKM oleh pemateri ahli
3. Penyampaian perangkat pembelajaran dalam IKM misalnya (Analisis, CP, ATP, Modul Ajar dan Asesmen)
4. Pendampingan II : Penyusunan Perangkat Pembelajaran
5. Pendampingan III : Presentasi dan revisi hasil produk/ Pembuatan Draft IKM
6. Diskusi lanjutan tentang Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut
7. Seminar berkelanjutan untuk penugasan Draft IKM masing-masing peserta/ guru
8. Publikasi karya tulis ilmiah sebagai produk akhir laporan pengabdian

Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung dengan alatnya adalah lembar dokumen, lembar angket, dan lembar wawancara. Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini diukur dari materi yang telah tersampaikan, hasil angket respons ke guru dan siswa, hasil pengamatan selama kegiatan, lembar wawancara mendalam untuk guru selaku pembuat draft IKM dan peserta didik selaku penerima model IKM yang diterapkan. Perubahan yang diharapkan ke sekolah mitra adalah penerapan secara menyeluruh IKM tersebut ke semua lingkup pembelajaran dan guru mampu merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Subjek penelitian adalah Guru dan kepala sekolah di RA dan MI se-Pontianak Utara dengan objeknya adalah draft perangkat pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian Teknik Analisis Datanya dengan penarikan kesimpulan data dari pengolahan data kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulistyowati, 2023) bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode simulasi dan *Project Based Learning*. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan berlangsung dengan lancar. Narasumber menyampaikan materi sesuai dengan daftar pembagian materi dalam perencanaan dan dapat diterima oleh para guru peserta pelatihan. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai KOSP dan langsung menerapkan praktik pembuatan perangkat

pembelajaran saat pelatihan. Adapun produk yang dihasilkan yaitu ATP dan Modul Ajar pada masing-masing fase (fase A, fase B dan fase C.)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian, maka sesuai prosedur penelitian hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan kepala sekolah dan guru MGMP untuk RA dan MI se-Pontianak Utara maka disimpulkan kebutuhan mitra yang paling mendesak saat ini adalah pengenalan IKM di satuan pendidikan dasar. Karena adanya perubahan yang mengarah kepada penyempurnaan dari kurikulum sehingga untuk sekolah RA dan MI dirasa sangat memerlukan sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan oleh pemateri ahli kepada guru-guru agar perangkat pembelajaran berdasarkan IKM segera dibuat dan diimplementasikan secara nyata.

Pada bagian penjadwalan kegiatan dikemukakan dua macam jadwal kegiatan, yaitu agenda-agenda untuk menginisiasi pelaksanaan pengabdian memberikan garansi untuk pelaksanaan di lapangan, dan jadwal kegiatan ketika pelaksanaan *in/ on service* bagi peserta yang disepakati bersama antara Tim pengabdian dan penanggung jawab di instansi tempat pendampingan dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan pengabdian dengan bentuk pendampingan dan bimbingan teknis ini dijadwalkan dengan tahapan sebagaimana dapat dilihat pada halaman berikut. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan tentang "Pelatihan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka pada RA dan MI di Pontianak Utara" perlu disampaikan beberapa materi pendukung yang perlu diinformasikan dan didiskusikan oleh peserta sebagai bahan penyegaran bagi mereka yang telah menerima dari sumber lain, menambah pengetahuan bagi yang belum memiliki, memperluas cakrawala pengetahuan bagi yang ingin mengembangkan diri. Adapun materi-materi dimaksud adalah: Bahan Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila, Asesmen, Evaluasi Tindak Lanjut Kurikulum Merdeka. Susunan kegiatan pendampingan bagi para dosen peserta seperti tabel berikut.

Tabel 2.

Jadwal Kegiatan Pendampingan Pengabdian

No.	Materi	Waktu	Pemateri	Pendamping
1.	Implementasi Kurikulum Merdeka	2 jp	Drs. Agung Hartoyo, M.Pd	Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd
2.	Bahan Ajar	4 jp	Drs. Zubaidah R, M.Pd	Dr. Ahmad Yani T, M.Pd
3.	Alur Tujuan Pembelajaran	4 jp	Dr. Zubaidah R, M.Pd	Revi Lestari Pasaribu, M.Si
4.	Profil Pelajar Pancasila	6 jp	Dr. Agung Hartoyo, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
5.	Asesmen (Penilaian)	4 jp	Dr. Nurfadilah Siregar, M.Pd	Dona Fitriawan, M.Pd
6.	Evaluasi Tidak Lanjut	12 jp	Tim Pengabdian	Tim Pengabdian

Pada tahapan ini juga dilakukan penyusunan materi dan instrument pengabdian yaitu angket. Yang berguna sebagai penilaian respons guru dan peserta didik mengenai program pelatihan ini agar ketercapaian IKM lebih cepat terlaksana. Semoga dengan adanya alat ukur tersebut mampu menjadi acuan yang baik untuk program pelatihan berkelanjutan ini menjadi semakin baik dan terarah.

Tahap Implementasi

Kegiatan pelatihan ini telah terlaksana dengan pelaksanaan berjalan 2 hari. Dengan topik-topik terjadwal telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang sangat positif dari guru. Dalam pelatihan ini dilakukan presentasi oleh empat narasumber yang temanya saling berkaitan tentang perangkat pembelajaran. Sebanyak 50an guru MGMP di RA dan MI se-pontianak utara dapat hadir dengan antusias melakukan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan dalam 2 hari di mulai dari pukul 08.00 sd 15.00 WIB dan sampai saat ini masih berlangsung kegiatan bimbingan berkelanjutan dan hamper tidak ada kendala penyusunan perangkat IKM yang telah digunakan dalam pembelajaran. Respons peserta didik dalam penerapan IKM tersebut juga sangat antusias dan dapat menimbulkan semangat belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan di akhir kegiatan dengan melakukan refleksi dan pemberian angket berkelanjutan kepada peserta selaku guru kemudian diteruskan ke peserta didik dalam implementasinya. Adapun dampak yang dirasakan guru setelah mengikuti pelatihan ini adalah mereka mendapatkan wawasan yang cukup terkait IKM dengan hasilnya semuanya bernilai baik. Durasi waktu pelatihan yang cukup lama juga berhasil disikapi dengan ice breaking dan diskusi santai yang menarik.

Pembahasan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari teori dan praktik. Materi teori diberikan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada guru-guru RA dan MI mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka. Materi dipaparkan oleh beberapa dosen sebagai pemateri ahli. Setidaknya ada 13 langkah yang ada dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus dilakukan guru saat akan menerapkannya. Ketiga belas langkah itu antara lain: 1) merancang alokasi waktu proyek dan dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan seorang pimpinan sekolah menentukan dahulu alokasi waktu pelaksanaan proyek ini untuk setiap tema. Tujuannya agar bisa menyusun sebaran waktu pelaksanaan yang efektif. Terdapat tiga pilihan waktu untuk melaksanakan proyek ini yaitu: a) dilaksanakan 1 hari di setiap minggu; b) alokasikan 1-2 jam setiap 1 hari khusus; c) melakukan pemadatan dalam satu waktu bisa 2 pekan atau 1 bulan; 2) membentuk tim fasilitasi proyek dengan pimpinan sekolah bisa membagi tanggung jawab atau peran saat menerapkan proyek. ada tim yang berperan untuk merencanakan, membuat modul, mengelola, dan mendampingi proyek. selain itu ada tim yang berperan untuk memfasilitasi seperti coordinator, tim guru/fasilitator, dan melibatkan guru BK ataupun bekerja sama dengan pihak dari luar sekolah; 3) identifikasi tingkat kesiapan sekolah dengan sekolah melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan dari sekolah untuk melaksanakan proyek mulai dari mengidentifikasi tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, dan lainnya; 4) pemilihan tema umum dengan yang bisa dilaksanakan ketika melihat kesiapan dari sekolah dan guru dalam melaksanakan proyek. tema yang dipilih bisa berupa gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, suara demokrasi, dan bhineka tunggal ika. Selain itu tema tentang kewirausahaan, bangunlah jiwa dan raganya, berekayasa dan berteknologi, budaya kerja dan keberkerjaan; 5) penentuan topik spesifik dengan menentukan topik yang spesifik mengacu pada tahap-tahap perkembangan di setiap fase dari peserta didik; 6) melaksanakan asesmen diagnostic dengan melaksanakan asesmen diagnostic sebelum melaksanakan proyek. asesmen diagnostic yang dilakukan bisa menggunakan rubric, observasi, kuesioner, refleksi, ataupun esai; 7) pemilihan elemen dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila dan penyusunan kriteri pencapaian dengan memilih enam elemen berupa beriman bertekwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif; 8) merencanakan asesmen formatif dan sumatif dengan secara periodic menggunakan instrument yang telah dipilih sebelumnya. Tidak lupa juga untuk melakukan asesmen sumatif saat proyek telah selesai berdasarkan dimensi yang disasar dan kriteria penilaian yang telah disusun; 9) eksplorasi dan pengembangan dengan kegiatan ini dilakukan bersama-sama antara

guru dan tim fasilitasi proyek sejak membuat alur kegiatan dan struktur kegiatan dengan menambahkan strategi-strategi khusus; 10) Melaksanakan kegiatan proyek dengan pelaksanaan proyek bisa mulai dilaksanakan setelah semua persiapan selesai. Saat memulai kegiatan, bisa diawali dengan pernyataan pemantik dan permasalahan yang dialami dari peserta didik. kemudian guru bisa menjalankan proyek sesuai dengan modul yang telah disiapkan dan disusun sebelumnya dengan berkolaborasi bersama; 10) melaksanakan kegiatan proyek dengan asesmen-asesmen formatif yang telah disiapkan sebelumnya untuk melihat kemampuan dimensi yang telah dikuasai peserta didik; 12) menentukan pengolahan asesmen dan pelaporan proyek dengan hasil dari seluruh asesmen yang telah dilakukan baik formatif dan sumatif dijadikan bahan laporan ke bentuk rapor subjek. Isi dari rapor itu tentang capaian dimensi yang dikuasai oleh peserta didik; 13) evaluasi dan tindak lanjut proyek sebagai langkah terakhir dengan melakukan evaluasi dari keseluruhan proyek yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan harus bersifat menyeluruh, focus pada proses, dan melibatkan peserta didik.

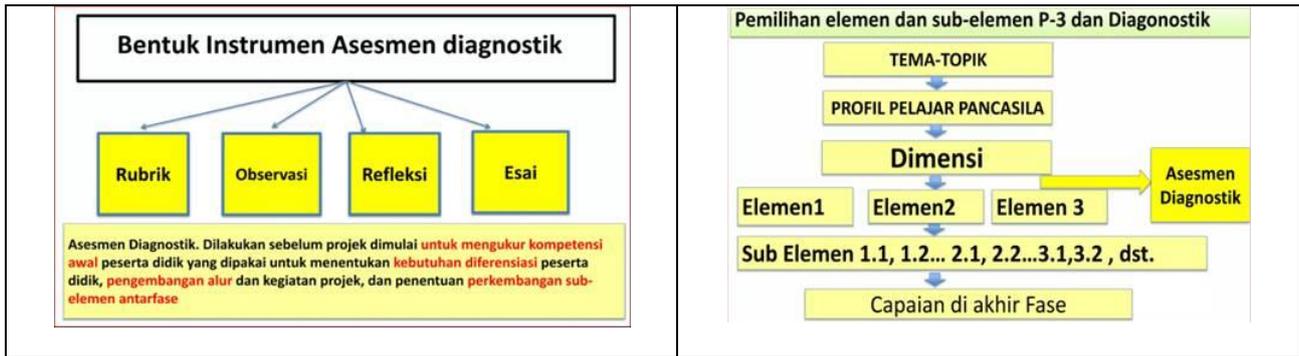
Menurut yang disampaikan pemateri pertama yakni Bapak Dr. Mohammad Rif'at, M.Pd, pada hari Senin, 24 Juli 2023 tentang payung hukum capaian pembelajaran (Kemendikbudristek BSKAP, 2022); Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Mulyana, 2022); Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); Bahan Ajar; Profil Pelajar Pancasila (Ristek, 2021) adalah materi-materi pokok yang mendukung pembelajaran dalam satu kesatuan kurikulum merdeka. Materi disampaikan secara komprehensif dengan Alur penyampaian materi kemudian praktik kerja pembuatan bahan ajar, ATP, Proyek Profil Pelajar Pancasila di dua hari berikutnya. Selanjutnya menurut yang disampaikan pemateri kedua yakni Bapak Dr. Agung Hartoyo, M.Pd, pada hari Selasa, 25 Juli 2023 tentang dimensi dari Asesmen Profil Pelajar Pancasila juga peninjau tugas mahasiswanya untuk wawancara terkait Implementasi Kurikulum Merdeka menyimpulkan bahwa IKM telah mulai diterapkan di Sekolah-Sekolah di Pontianak dalam berbagai jenjang Alur yang telah ditetapkan sesuai aturan dari Kementerian. Gambaran powerpoint yang disampaikan adalah sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3.

Gambaran Slide Powerpoint

<p style="text-align: center;">Didiklah Anak Sesuai Zaman</p> <hr/> <p>"Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian".</p> <p>Artinya, ilmu itu bersifat dinamis dan tidak tetap, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan.</p>	<p style="text-align: center;">Ki Hajar Dewantara</p> <hr/> <p>Perlulah anak-anak (taman siswa) kita dekatkan hidupnya kepada kehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki "pengetahuan" saja tentang hidup rakyatnya,</p> <p>Aka tetapi juga dapat mengalaminya sendiri dan Kemudian hidup berpisah dengan rakyatnya.</p>
<p style="text-align: center;">Kurikulum Merdeka</p> <hr/> <p>Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi</p>	<p style="text-align: center;">Mengapa kita memerlukan Kurikulum Medeka</p> <hr/> <p>Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran telah cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar</p>

<p style="text-align: center;">Prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di satuan pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada peserta didik (Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam menyusun Kurikulum Operasional Sekolah. 2. Kontekstual, (menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan Pendidikan, konteks social budaya dan lingkungan 3. Esensial yaitu, membuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan gunakan di satuan Pendidikan 4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan actual 5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan 	<p style="text-align: center;">Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)</p> <p>Komponen KOSP yang dikembangkan dan digunakan di satuan Pendidikan terdiri atas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik Satuan Pendidikan. • Visi, Misi dan Tujuan Satuan Pendidikan • Pengorganisasian dan pembelajaran • Perencanaan Pembelajaran dan ditambah lampiran-lampiran <p><i>Catatan : Satuan Pendidikan memiliki keleluasan untuk menentukan format dan sistematika penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)</i></p>
<p style="text-align: center;">Modul Ajar</p> <p>Modul Ajar, merupakan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa (LKS) dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.</p> <p>Dengan menggunakan modul ajar diharapkan proses belajar lebih fleksibel, karena tidak tergantung dengan konten dalam buku teks, kecepatan serta strategi pembelajaran, juga dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga diharapkan setiap siswa dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan</p>	<p style="text-align: center;">Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</p> <p>Contoh –contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) atau urutan pembelajaran adalah –komponen untuk menyusun silabus. ATP diharapkan dapat membantu satuan Pendidikan dan pendidik mengembangkan Langkah-Langkah atau alur pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.</p> <p>Perangkat ajar didistribusikan melalui platform digital yang dikembangkan kemendikbudstek, agar dapat diakses dalam jangka waktu yang cepat. Selain itu pengguna perangkat ajar akan juga akan lebih mudah memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhannya dalam platform tersebut.</p> <p><i>NB: Platform perangkat Merdeka mengajar bisa di download di Play store</i></p>
<p style="text-align: center;">Dimana Posisi Mata Pelajaran Muatan local dalam struktur Kurikulum Merdeka</p> <p>Pelajaran Muatan Lokal dapat dilakukan melalui 3 metode :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintegrasikan muatan local ke dalam mata pelajaran yang lain. 2. Mengintegrasikan muatan local ke dalam tema penguatan profil pelajar Pancasila (P5) 3. Mengembangkan mata pelajaran khusus muatan local yang berdiri sendiri sebagai bagaian dari program intrakurikuler 	<p style="text-align: center;">Bagaimana Kurikulum merdeka bisa terus diterapkan secara berkelanjutan?</p> <ul style="list-style-type: none"> □ Regulasi yang fundamental , misalnya PP no. 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). □ Dari sisi asesmen kurikulum harus didampingi system penilaian atau Asesmen yang baik, sebagai Asesmen Nasional (AN) □ Dukungan public, menjadi hal krusial lainnya dalam keberlanjutan penerapan kurikulum. Dukungan public yang kuat akan sulit mengoyahkan pergantian kebijakan
<p style="text-align: center;">Perinsip Penilaian (Asesmen)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen merupakan bagaian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistic, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik dan orang tua. 2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut. 3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya. 4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif 5. Hasil Asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran 	<p style="text-align: center;">KURIKULUM MERDEKA, TANPA KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)</p> <ul style="list-style-type: none"> • KKM tidak berlaku pada kurikulum Merdeka. Ketuntasan hasil belajar tidak lagi diukur dengan KKM. • Capaian pembelajaran diketahui dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan belajar. Guru diberikan keleluasan untuk menentukan kriteria ketercapaian pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran
<p style="text-align: center;">ASESMEN DALAM P-5</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;"> <p>1</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100px; height: 100px; background-color: #ffff00; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <p>ASESMEN DIAGNOSTIK</p> </div> </div> <div style="text-align: center;"> <p>2</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100px; height: 100px; background-color: #ffff00; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <p>ASESMEN FORMATIF</p> </div> </div> <div style="text-align: center;"> <p>3</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100px; height: 100px; background-color: #ffff00; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <p>ASESMEN SUMATIF</p> </div> </div> </div>	<p style="text-align: center;">BENTUK INSTRUMEN</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 100px; height: 100px; background-color: #ffff00; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <p>BENTUK INSTRUMEN</p> </div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: 150px; height: 100px; background-color: #ffff00; display: flex; flex-direction: column; justify-content: space-around;"> <p>Instrumen Diagnostik (Awal-Sebelum kegiatan)</p> <p>Instrumen Utama- P3 Formatif-sumatif</p> <p>Instrumen Aktivitas-Proses (Formatif)</p> <p>Instrumen Akhir/Sumatif Produk/Performa/Capaian</p> </div> </div>



Kegiatan ini juga terdokumentasikan dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan awal yang diharapkan dengan pelatihan yang berkesinambungan secara terus menerus sebagai bentuk komitmen dari dosen-dosen di Universitas Tanjungpura. Adapun dokumentasi kegiatannya sebagai berikut:



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian di RA Babussalam Pontianak Utara



Gambar 2. Penyampaian materi dari dua narasumber



Gambar 3. Antusiasme Peserta Guru MGMP MI dan RA se-Kecamatan Pontianak Utara

Rangkaian kegiatan dan Kumpulan materi yang disampaikan dan dilaksanakan di RA dan MI se-Kecamatan Pontianak Utara, jabarannya sesuai dengan penyusunan Implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik dan lancar. Pada akhirnya dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan tugas kelembagaan yang harus dilaksanakan dan harus mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara terusmenerus. Beradaptasi dengan kebutuhan kemajuan modern, mendorong semangat belajar sepanjang hayat dan kemampuan berprestasi dengan hasil belajar tertentu yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang mendukung juga dipaparkan dalam pengabdian ini yaitu: 1) (Sukamakmur, 2023), menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan dengan *Blended Learning (Luring dan Daring)*, pada saat luring diadakan satu kali kunjungan. Kunjungan pertama yaitu pembekalan materi mengenai memanfaatkan *Motion Graphics*. Untuk kegiatan daring dilakukan dengan menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*. Guru yang menjadi peserta media infografis mendapatkan hasil yang sangat baik dalam pendampingan dalam pemanfaatan media infografis dalam pembelajaran; 2) (Camellia, 2022), mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimana guru diminta membuat produk berupa modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan produk yang dibuat oleh guru diketahui bahwa 80% guru yang mengikuti kegiatan sudah bisa membuat modul ajar dengan baik; 3) (Salim, 2022) menyatakan bahwa hasil pengabdian: a) bimtek mampu menguak sejumlah kebuntuan dalam IKM, sehingga kegagapan dan kekhawatiran yang timbul mampu berubah menjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, KOSP, dan MA, (b)bimtek bahkan mampu menyuguhkan sebetuk solusi perbaikan mutu pendidikan terkait penyusunan KOSP dan MA, (3cbimtek menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan penguasaan IKM, KOSP, dan MA yang signifikan, dan (d) penyelenggaraan bimtek IKM ternyata mempunyai pengaruh positif pada kinerja para pihak yang berkolaborasi.

Simpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka perlu dipersiapkan dengan sistematis di mulai dari Kurikulum Merdeka itu sendiri sampai modul ajar yang di dalamnya terdapat alur tujuan pembelajaran yang baik, profil pelajar pancasila yang sesuai, asesmen yang tersistematis misalnya sesuai aturan A, B, C, D juga bertipe HOTS serta menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau proyek dan pendekatan berdiferensiasi. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Adanya draft perangkat pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka yang berhasil disusun; 2) Kesepakatan pelatihan secara

berkelanjutan dan berkesinambungan; 3) Artikel publikasi ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi.

Saran

Kedepannya akan terjadi kerja sama berkelanjutan yang sesuai harapan dari berbagai sekolah baik negeri maupun swasta dalam upaya mengembangkan sektor pendidikan berbasis sekolah di Kalimantan Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya. Semoga standar yang dipersiapkan pemerintah yang saat ini sedang terfokus ke Implementasi Kurikulum Merdeka.

Ucapan Terima kasih

Tim pelaksana program pengabdian pendidikan matematika FKIP Universitas Tanjungpura mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Tanjungpura yang telah memberikan perizinan dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan, serta kepada Sekolah RA Babussalam selaku lokasi kegiatan dan telah memberikan perizinan dan fasilitas selama mengadakan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga kepada guru-guru MGMP se-Kecamatan Pontianak Utara yang terlibat dalam kegiatan ini, serta pihak-pihak *stakeholder* yang juga telah membantu kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan learning management system (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Anggara, B. (2017). Pemenuhan hak-hak pendidikan keagamaan islam anak binaan di lembaga pemasyarakatan pakjo palembang. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 162. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1389>
- Baharuddin, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada pt. niaga bangun persada di jakarta. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 1–10.
- Camellia, C., Alfianandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan pengenalan kurikulum merdeka bagi guru. *Satwika Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63–74. <https://doi.org/10.21009/satwika.020201>
- Endrawan, I. B., Hardiyono, B., Satria, M. H., & Kesumawati, S. A. (2021). Pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (mbkm) program studi pendidikan olahraga strata satu (s1) fakultas keguruan ilmu pendidikan dan bahasa universitas bina darma. *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 1(2), 180–186.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di sd/mi. , 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/h/kr/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendid. In *Kemendikbudristek BSKAP RI* (Issue 021).
- Kurniasih, H. S., Suryana, Y., & Mulyadiprana, A. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dengan motivasi belajar kelas v dalam pembelajaran online di whatsapp group. *Pedidaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 101–114.
- Manajemen, A., Indonesia, P. P., Indonesia, P. P., Indonesia, P. P., Kepegawaian, K., Darma, T., Tinggi, P., Msdm, M. M., Kunci, K., Ssumber, M., & Manusia, D. (2019). Pengembangan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi guna meningkatkan kinerja pegawai dan dosen politeknik perkeretaapian indonesia. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia*, III.
- Marjaya, I., & Pasaribu, F. (2019). Pengaruh kepemimpinan, motivasi, dan pelatihan terhadap kinerja pegawai. *Maneggio Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 129–147. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i1.3650>
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. 1, 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>

- Mubarok, R. (2021). Peran dan fungsi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan. *Jurnal Stusi Islam Lintas Negara*, 3(2), 75–85.
- Muhardini, S., Sudarwo, S., Anam, K., Bilal, A. I., Mayasari, D., Haifaturrahmah, H., Winata, A., Haeruni, H., Husnah, A., Pratiwi, N. M. S., Nurjannah, N., Hidayanti, N., Fitri, R., Susilawati, S., Milandari, B. D., & Ibrahim, I. (2023). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan perangkat pembelajaran di gugus 5 kota mataram. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 839. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14580>
- Mulyana. (2022). Keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 009/h/kr/2022 dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar pancasila. in *jelajah informasi* (Issue 021). <https://www.ainamulyana.com/2022/09/dimensi-elemen-dan-subelemen-profil.html>
- Ningsih, S. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Pandi, A. (2018). *Manajemen sumberdaya manusia teori konsep dan indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Prabowo, H. (2019). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 3(1), 1–10. <file:///E:/File Ridho/File Kuliah/File Semester 6/Kajian Kurikulum/Artikel Peranan Kurikulum.pdf>
- Ristek, K. (2021). Profil pelajar pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
- Salim, Chamidi, A., Dariyo, A., Hidayati, D., Aljihad, F., Kamilah Muslimat, M., Akasah, M., Kristivan, I., Mulyanto, A., Rosmaladewi, O., Kebumen, I., Tarumanagara Jakarta, U., Cimahi, M., Cilacap, U., Tahfidzpreneur Bandung, S., Widyapuri Mandiri, S., & Rancabendem Kota, S. (2022). Penguatan implementasi kurikulum merdeka di sekolah/madrasah melalui bimtek model in-on-in. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(4), 1267–1276. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Santoso, A. B., & Fitriyanti, F. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian operasional pt. bank central asia, tbk. kantor pusat jakarta barat. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v4i1.6784>
- Stoddard, H. A., & O'Dell, D. V. (2016). Would socrates have actually used the “socratic method” for clinical teaching?. *Journal of General Internal Medicine*, 31(9), 1092–1096. <https://doi.org/10.1007/s11606-016-3722-2>
- Sukamakmur, D. I. K., Bogor, K. A. B., & Barat, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dengan memanfaatkan media pembelajaran bagi guru smp di kecamatan sukamakmur. *Community Development Journal*, 4(5), 9949–9956.
- Sulistyowati, Rahmad, Gofur, A., Jasiah, Syabrina, M., Syar, N. I., & Mahmudah, I. (2023). Pelatihan implementasi kurikulum merdeka di min 2 kota palangka raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 888–895.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 952–962.
- Susilawati, N. (2021). Merdeka belajar dan kampus merdeka dalam pandangan filsafat pendidikan humanisme. *Jurnal Sikola Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Syam, A. R. (2011). Posisi sam. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>
- Usanto, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 494–502. <https://www.cakrawala.imwi.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/142>
- Wahyudi, W. E. (2020). Relasi kurikulum dan pembelajaran serta kontekstualisasinya dengan nilai-nilai multikultural. *Kuttab*, 3(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.99>